



## RINGKASAN

TIARA PERMANI. Manajemen Pemeliharaan Induk Kerbau Perah di BPTU HPT Siborongborong Sumatera Utara. *Dairy Buffalo Management at BPTU HPT Siborongborong, North Sumatra*. Dibimbing oleh Yuni Resti.

Kerbau mempunyai fungsi yang sama dengan sapi yaitu sebagai penghasil daging, tenaga kerja, tabungan, penghasil susu, sarana ritual dan status sosial masyarakat. Berdasarkan habitatnya, jenis ternak kerbau dibagi menjadi dua jenis yakni kerbau rawa (*swamp buffalo*) dan kerbau sungai (*river buffalo*). Kerbau sungai yaitu kerbau perah banyak tersebar di wilayah Sumatera Utara.

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu menambah wawasan, keterampilan dan pengalaman kerja di bidang peternakan kerbau perah khususnya manajemen pemeliharaan induk yang diterapkan oleh BPTU HPT Siborongborong Instalasi Silangit. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dimulai dari tanggal 01 Februari sampai 30 April 2021 yang berlokasi di Instalasi Silangit, Desa Parik Sabungan Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.

BPTU HPT Siborongborong Instalasi Silangit memelihara kerbau dengan nama kerbau perah sumatera utara (dalam proses penetapan rumpun). Komposisi kerbau perah berdasarkan persentase satuan ternak (%) bulan Maret 2021 terdiri dari gudel (anak kerbau) 3,4%, dara 6,1%, calon pejantan 6,1%, induk laktasi 48,8%, induk kering 25,9% dan pejantan 6,1%. Manajemen pemeliharaan dimulai dari pemeliharaan anak kerbau, dara, induk laktasi dan induk kering.

Pemeliharaan induk dibagi menjadi induk laktasi dan induk kering. Induk laktasi terdiri dari induk bunting dan induk beranak sedangkan induk kering terdiri dari induk bunting dan induk kosong. Pemberian pakan untuk pemeliharaan induk laktasi dan induk terdiri dari 30% konsentrat, 30% rumput potong dan 40% pastura dengan total pemberian 31,83 kg/hari/ST tetapi pada saat induk memasuki masa kering dan setelah beranak diberikan pakan tambahan berupa konsentrat 1-2 kg/hari/ST. Pemberian minum secara *ad libitum* atau sepuasnya. Kandang induk laktasi dan kering tersebar di semua kandang yang ada di Instalasi Silangit yaitu A, B, C, F, G, H. Saat masa kering 2 minggu sebelum beranak induk dipindahkan ke kandang C yang merupakan kandang khusus beranak yang selalu tersedia mineral blok sebagai pemenuhan kalsium pada induk kering. Adapun penanganan induk setelah beranak dengan diberikan vitamin, antibiotik dan kalsium serta pembersihan ambing. Pemerahan induk laktasi dilakukan secara manual dengan tangan. Dalam bidang kesehatan, penyakit yang sering menyerang pada induk kerbau yaitu kutil dan *prolapsus uteri*. Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan meliputi *biosecurity* yaitu sanitasi kandang, isolasi ternak sakit dan pengontrolan lalu lintas, vaksinasi SE, *desinfeksi*, pemberian obat cacing, vitamin, antibiotik, kalsium, penimbangan dan pengukuran tubuh serta pemasangan *eartag*.

Reproduksi kerbau di BPTU HPT Siborongborong Instalasi Silangit terdiri dari metode perkawinan secara alam dan inseminasi buatan. Pemeriksaan kebuntingan dilakukan secara pre-rektal, periode kebuntingan berkisar antara 10-12 bulan, *calving interval* 1-1.9 tahun serta umur pertama kali kerbau bunting 2.3 tahun.

Kata kunci: BPTU HPT Siborongborong, Kerbau perah, Pemeliharaan Induk